

***THE ROLE OF BUSINESS INCUBATORS IN HELPING DEVELOP NEW
BUSINESS ACCOUNTS (STUDY ON MSMEs ASSISTED BY THE UNIZAR
BUSINESS INCUBATOR)***

**PERAN INKUBATOR BISNIS DALAM MEMBANTU MENGEMBANGKAN
PELAKU USAHA BARU (STUDI PADA UMKM BINAAN INKUBATOR
BISNIS UNIZAR)**

Laili Hurriati¹, Baiq Rizaka Milania Ulafah², Rosita³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al - Azhar
Mataram, Mataram^{1,2}

laili.hurriati86@gmail.com¹, rizkabaiq@gmail.com²

ABSTRACT

Research on the Role of Business Incubators in Helping and Developing New Business Actors (Study on MSMEs Assisted by the UNIZAR Business Incubator (ITe)). Because researchers want to examine more deeply about how the role of ITe UNIZAR in helping and developing new business actors. This research uses a qualitative method because it will examine more deeply the role of the UNIZAR Business Incubator (ITE) in assisting and developing new business actors. Data collection uses in-depth interviews, observation and documentation. The analysis method also uses qualitative analysis techniques. The results show that the UNIZAR business incubator plays a very important role in building and developing MSMEs by encouraging creativity and innovation by providing various assistance so that tenants feel the impact of the program programs carried out by the ITe UNIZAR business incubator.

Keywords: *Business Incubator, business tenants MSMEs)*

ABSTRAK

Penelitian tentang Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Dan Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis (ITe) UNIZAR). Karena peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang Bagaimana Peran ITe UNIZAR dalam Membantu dan Mengembangkan Pelaku Usaha Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena akan mengkaji lebih mendalam peran Inkubator Bisnis (ITE) UNIZAR dalam membantu dan mengembangkan pelaku usaha baru. Pengambilan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode analisisnya pun menggunakan teknik analisis kualitatif Hasil menunjukkan incubator bisnis UNIZAR sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan UMKM dengan mendorong kreativitas dan inovasi dengan melakukan berbagai pendampingan sehingga tenant merasakan dampak dari program program yang dilakukan oleh incubator bisnis ITe UNIZAR.

Kata Kunci: Inkubator Bisnis, pelaku usaha *Tenant* UMKM)

PENDAHULUAN

Upaya dalam mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah melalui pembentukan wirausaha baru disambut dengan baik oleh berbagai pihak. Beberapa tahun terakhir, dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan hal tersebut sangat besar, baik dari pemerintah, dunia usaha maupun perbankan. Pemerintah mewujudkan hal tersebut melalui pendirian Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Kalangan dunia usaha pun memberikan dukungan

melalui program-program berbentuk pembinaan usaha kecil dan menengah berupa bantuan pinjaman modal serta pelatihan-pelatihan hingga bantuan pemasaran. Pengembangan inkubator bisnis merupakan salah satu program alternatif yang dianggap berperan besar dalam pengembangan wirausaha baru. Inkubator bisnis merupakan salah satu model penumbuhan unit usaha baru, yaitu memberikan pelatihan dan pembinaan UKM binaan/calon wirausaha agar dapat menguasai semua aspek bisnis, dibekali dengan sarana dan

modal kerja, serta didampingi secara intensif (Syarif, 2009). Tujuan didirikannya inkubator bisnis adalah menjadikan usaha binaan menjadi sebuah perusahaan yang menguntungkan, memiliki pengelolaan organisasi dan keuangan yang benar, serta menjadi perusahaan yang berkelanjutan, hingga akhirnya memiliki dampak positif bagi masyarakat (www.smeindonesia.org diakses pada tanggal 28 Februari 2023).

Inkubator bisnis di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1993 namun perkembangannya belum memuaskan (Idris, 2012). Dari ratusan inkubator yang pernah tumbuh di Indonesia, kini tinggal sekitar 50-an. Sebagian besar dalam kondisi memprihatinkan. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya dukungan dan koordinasi lembaga terkait terutama sarana pendukung dan dana. Sementara itu di Cina inkubator bisnis telah diadopsi sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan teknologi. Jumlah inkubator bisnis di Cina kini telah mencapai angka 500 lebih menempati urutan kedua setelah Amerika Serikat dan termasuk inkubator bisnis yang paling sukses di Asia (Chandra dan Chao, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah (2015) menjelaskan bahwa inkubator bisnis perguruan tinggi telah berperan dalam peningkatan kinerja UKM Pangan, dimana UKM tersebut terdapat peningkatan omzet, peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan jumlah legalitas usaha, peningkatan akses ke sumber modal dalam satu tahun. Berdasarkan penelitian tersebut Hasbullah (2015) menarik kesimpulan bahwa inkubator bisnis perguruan tinggi masih perlu meningkatkan kinerjanya dengan berbagai cara diantaranya memperbaiki aspek manajemen inkubator, menambah tenaga pengelola dan pendamping yang

berdedikasi, serta perlu bergabung dengan asosiasi inkubator bisnis maupun asosiasi lainnya untuk membangun kemitraan usaha tenant.

Inkubator Bisnis dan Teknologi Universitas Islam Al-Azhar merupakan salah satu Inkubator Bisnis dan Teknologi (ITe) yang didesain untuk menjadi suatu inkubator multiguna. Tujuan dari ITe UNIZAR adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneur) para lulusan perguruan tinggi, generasi muda, dan pebisnis baru lainnya yang berkembang dari usaha baru dan menggunakan kreasi pengembangan riset dan prototype dari lembaga-lembaga pelatihan dan universitas di wilayah Mataram. Program inkubasi bisnis UNIZAR terdiri dari tiga tahap program inkubasi yaitu seed incubator, start-up, dan after care progame (www.technopark.surakarta.go.id).

Mengingat peranan inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha baru yang tangguh serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa maka penulis melakukan penelitian tentang Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Dan Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis (ITe) UNIZAR). Karena peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang Bagaimana Peran ITe UNIZAR dalam Membantu dan Mengembangkan Pelaku Usaha Baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Inkubator dan Inkubasi Bisnis

Malano (2011) menjelaskan inkubator bisnis pertama kali diperkenalkan di New York dimana sebuah gedung yang sebelumnya digunakan untuk melakukan inkubasi terhadap ayam kemudian dirubah penggunaannya untuk menginkubasi

perusahaan pemula (start up firm). Konsep inkubator bisnis kemudian diadopsi oleh sejumlah negara dan meluas ke berbagai negara sebagai sebuah media untuk melakukan pendekatan bisnis yang berkelanjutan dengan harapan menjadi potensial bisnis yang tinggi.

“Inkubator bisnis adalah lembaga yang membantu wirausaha baru dalam memulai bisnisnya untuk meningkatkan prospek perkembangan dan daya tahan, sehingga kelak dapat bertahan di dalam lingkungan bisnis yang nyata. Secara sistemik, inkubator bisnis merupakan suatu wahana transformasi pembentukan sumberdaya manusia yang tidak atau kurang kreatif dan produktif menjadi sumberdaya manusia yang memiliki motivasi wirausaha secara kreatif, inovatif, produktif dan kooperatif sebagai langkah awal dari penciptaan wirausaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif serta memiliki visi dan misi” (Agustina, 2011)

Peraturan Presiden RI Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, mendefinisikan incubator sebagai berikut: “inkubator sebagai suatu lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap peserta inkubasi (tenant, klien inkubator, atau inkubasi) dan memiliki bangunan fisik untuk ruang usaha sehari-hari bagi peserta inkubasi. Inkubasi adalah suatu proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan yang diberikan oleh inkubator wirausaha kepada peserta inkubasi. Kegiatan usaha tenant dapat dilakukan di dalam gedung inkubator sebagai tenant inwall dengan menyewa ruangan yang disediakan inkubator. Jika tenant melakukan kegiatan usahanya di luar inkubator maka disebut sebagai tenant outwall”. “Menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM No.81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 : 1) Inkubasi adalah proses pembinaan bagi

usaha kecil atau pengembangan produk baru yang dilakukan oleh inkubator bisnis dalam hal penyediaan sarana dan prasarana usaha, pengembangan usaha dan dukungan manajemen serta teknologi. 2) Inkubator adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penyediaan fasilitas dan pengembangan usaha, baik manajemen maupun teknologi bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan usahanya dan atau pengembangan produk baru agar dapat berkembang menjadi wirausaha yang tangguh dan atau produk baru yang berdaya saing dalam jangka waktu tertentu”

Inkubator bisnis merupakan sebuah organisasi yang mengsystemasi proses untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan yang baru yang diajukan oleh peserta/tenant dengan memberikan berbagai macam layanan komprehensif dan terpadu, yaitu (Harley, 2010 dalam Kajian Inkubator Bisnis dalam Rangka Pengembangan UMKM) : 1) Incubator space, dapat berupa kantor, manufaktur, laboratorium, atau penjualan yang tersedia secara fleksibel, terjangkau dan bersifat sementara. 2) Common Space, fasilitas yang diberikan kepada tenant seperti ruang pertemuan, lobi resepsionis, dan kantin. 3) Common Services, seperti dukungan kesekretariatan dan penggunaan peralatan kantor secara bersama-sama. 4) Hands-on Counseling, bantuan konseling secara intens dan akses bantuan khusus.

Tujuan dan Peranan Inkubator

Dipta (2003) mengungkapkan beberapa alasan yang mendasari pendirian inkubator menjadi sangat penting karena pada umumnya usaha kecil sangat rentan terhadap kebangkrutan terutama pada fase start-

up. Sejumlah ahli menyatakan bahwa pada fase start-up, usaha kecil diibaratkan sebagai bayi yang masih prematur yakni bayi yang belum siap untuk dilahirkan sehingga kondisinya masih sangat rentan. Pada masa seperti ini, diperlukan penanganan khusus, misalnya melalui inkubasi sehingga sang bayi dapat hidup sebagaimana bayi yang dilahirkan normal dan dapat terhindar dari resiko kematian. Sistem inkubasi inilah yang terbukti dapat diadopsi sebagai suatu bagian dari strategi pembinaan usaha kecil di sejumlah

negara. Hewick (2006) dari Canadian Business Incubator, secara umum pendirian inkubator bertujuan untuk : 1) Menciptakan lapangan pekerjaan baru; 2) Mengurangi kegagalan usaha kecil dari 80% menjadi 20%; 3) Pembinaan pemuda dalam suatu komunitas; 4) Memfasilitasi komersialisasi dan ekspor; 5) Memfasilitasi kewirausahaan dalam masa transisi ekonomi; dan 6) Menarik minat lulusan i untuk mengaplikasikan ilmunya. Sedangkan menurut Reith (2000), “inkubator dirancang untuk membantu usaha baru dan sedang berkembang sehingga mapan dan mampu meraih laba dengan menyediakan informasi, konsultasi, jasa-jasa, dan dukungan yang lain”. Tujuan dibentuknya inkubator di Indonesia secara umum antara lain : 1) Mengembangkan usaha baru dan usaha kecil yang potensial menjadi usaha mandiri, sehingga mampu sukses menghadapi persaingan lokal maupun global. 2) Mempromosikan semangat berwirausaha dengan menyertakan perusahaan-perusahaan swasta yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pada sistem ekonomi pasar. 3) Proses alih teknologi dan proses komersialisasi hasil hasil penelitian pengembangan bisnis dan teknologi dari para tenaga ahli, inventor dan peneliti di

perguruan tinggi. 4) Membuka alternatif peluang melalui pengembangan perusahaan baru. 5) Aplikasi teknologi dibidang industri secara komersial melalui studi dan kajian yang memakan waktu dan biaya yang relatif murah. Secara umum, inkubator dikelola oleh sejumlah staf dengan manajemen yang sangat efisien, sehingga kehadirannya dapat memberi peran yang disebut dengan layanan “7S”, yaitu space, shared, services, support, skill development, seed capital, dan synergy (Dipta, 2003) : 1) Space, inkubator menyediakan tempat untuk mengembangkan usaha pada tahap awal. 2) Shared, inkubator menyediakan fasilitas kantor yang dapat digunakan secara bersama-sama, misalnya resepsionis, ruang konferensi, sistem telepon, facsimile, komputer, dan keamanan. 3) Services, meliputi konsultasi manajemen dan masalah pasar, aspek keuangan dan hukum, informasi perdagangan dan teknologi. 4) Support, inkubator membantu akses kepada riset, jaringan profesional, teknologi, internasional, dan investasi. 5) Skill development, hal ini dapat dilakukan melalui latihan untuk mempersiapkan rencana bisnis, manajemen, dan kemampuan lainnya. Seed capital, dapat dilakukan melalui dana bergulir internal atau dengan membantu akses usaha kecil pada sumber-sumber pendanaan atau lembaga keuangan yang ada. 7) Synergy, kerjasama tenant atau persaingan antar tenant dan jejaring (network) dengan pihak univesitas, lembaga riset, usaha swasta, profesional maupun dengan masyarakat internasional.

Pelaksanaan Program Inkubasi Bisnis

Dalam buku panduan Inkubator Bisnis Teknologi yang diterbitkan oleh LIPI (2014) terdapat beberapa tahapan Inkubasi Bisnis. Pada tahun pertama atau disebut dengan inkubasi tahap persiapan,

bagi inkubator yang lolos seleksi maka akan mendapatkan pendanaan untuk mendukung tenant yang akan disiapkan menjadi pengusaha pemula. Dukungan pendanaan tersebut dalam bentuk kegiatan (LIPI, 2014) :

- 1) Pendampingan Pengurusan Pembentukan Legalitas Usaha Inkubator bertanggung jawab dalam mendampingi tenant dalam pengurusan legalitas usaha.
- 2) Memberikan pembimbingan pelatihan teknis dan manajemen Dalam proses pendirian perusahaan pemula berbasis teknologi, maka inkubator berkewajiban memberikan pelatihan terkait dengan proses produksi, pengurusan legalitas HKI, penyusunan rencana usaha, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, dan manajemen produksi.
- 3) Pendampingan Penyusunan Rencana Usaha; Inkubator berkewajiban memberikan pendampingan kepada tenant dalam menyusun rencana usaha yang benar serta layak untuk diajukan kepada lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank, dimana dalam penyusunan rencana usaha tersebut termasuk perencanaan pengembangan usaha, perencanaan sumber daya manusia, produksi, pemasaran. Aspek pemasaran meliputi segmentasi pasar, targeting dan positioning. Selain itu juga pendampingan untuk penyusunan rencana usaha dilakukan terhadap marketing mix dan keuangan termasuk rugi dan laba serta kelayakan usaha.
- 4) Pendampingan dalam Mencarikan Sumber Pendanaan Inkubator berkewajiban mencarikan sumber pendanaan 27 untuk merealisasikan terbentuknya PPBT tersebut, baik yang bersifat insentif dari pemerintah maupun lembaga finansial (perbankan maupun non bank)
- 5) Pendampingan Proses Produksi Sesuai dengan Standarisasi Inkubator berkewajiban melakukan pendampingan dalam proses produksi yang sesuai dengan standarisasi.

Kegiatan ini dimulai dari permulaan produksi skala uji coba sampai skala produksi riil atau sesuai dengan kapasitas yang diinginkan, dan sesuai dengan standarisasi proses dan produk.

- 6) Pendampingan Tes Pasar Inkubator berkewajiban mendampingi tenant dalam pengujian pasar, yaitu dengan cara perusahaan memilih sejumlah perwakilan konsumen untuk pemasaran penuh sebelum peluncuran produk baru. Inkubator berkewajiban melakukan evaluasi dan kapat kerja minimal sekali dalam setahun atau sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun kedua atau disebut dengan tahapan pengembangan industri. Pada tahun kedua, usaha tenant diharapkan sudah mulai berjalan dengan baik dan dilakukan uji coba pasar. Pendampingan yang dilakukan oleh inkubator difokuskan pada aspek produksi, pemasaran, dan manajemen usaha termasuk pengelolaan keuangan (pembukuan sederhana). Selain itu, inkubator membantu membuka jejaring akses pasar dengan cara mempertemukan tenant dengan calon mitra bisnis melalui suatu kegiatan temu bisnis. Temu bisnis 28 paling sedikit dilakukan setahun sekali dengan mengundang calon mitra bisnis, pemerintah dan lembaga keuangan. Namun jika memungkinkan dan keadaan yang mendesak, kegiatan temu usaha dapat dilakukan lebih dari sekali dalam setahun (sesuai kebutuhan). Dalam kebutuhan kredit, tenant akan dibantu oleh inkubator yang bertindak sebagai fasilitator ke sumber pendanaan dari program pemerintah maupun sumber keuangan lainnya.

Kegiatan inkubasi yang dilakukan pada tahun kedua merupakan tahap lanjutan. Tahap kegiatan yang dilakukan adalah (LIPI, 2014) :

- 1) Produksi komersial;
- 2) Pendampingan produksi dan manajemen usaha;
- 3) Perluasan pasar;
- 4) Pengembangan jaringan

(network); dan 5) Evaluasi dan rapat kerja tahunan. Pada tahun ketiga tenant sudah melakukan kegiatan produksi secara komersial dan wilayah pemasaran produk telah meningkat. Melalui pengembangan jejaring yang dilakukan, wilayah pemasaran produk diharapkan mampu mencapai skala nasional. Tahap yang terakhir merupakan tahapan pasca inkubasi. Pada tahapan ini, inkubator melepas tenant menjadi usaha yang mandiri dan berkembang. Namun demikian komunikasi dan layanan konsultasi masih tetap diberikan. Pada tahap ini, tenant harus mampu mengembangkan jaringan kemitraan untuk pengembangan usahanya dan perluasan wilayah pasar skala internasional, salah satunya melalui program co-incubation. Tenant yang telah lulus (alumni inkubator) dan berhasil dapat membagi pengalaman, memberikan pendampingan, dan menjalin kemitraan bisnis dengan tenant inkubator. Selain itu, pada tahap ini, tenant alumni inkubator memberikan informasi makro perkembangan usahanya kepada inkubator teknologi yang kemudian dapat digunakan untuk menganalisis dampak kegiatan inkubasi teknologi terhadap perekonomian daerah dan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Inkubator Bisnis UNIZAR Dalam Membantu Dan Mengembangkan Pelaku Usaha Baru. Maka dalam penelitian ini membutuhkan pengkajian secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara holistic, dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Ulfatin (2013).

Unit analisis penelitian ini menggunakan unit analisis yang berkaitan langsung dengan sesuatu yang benar-benar di teliti yaitu Peran Inkubator Bisnis UNIZAR Dalam Membantu Dan Mengembangkan Pelaku Usaha Baru.

Penentuan informan

Dalam menentukan informan atau orang yang dipilih menjadi informan adalah orang yang paling mengetahui tentang apa yang diharapkan sehingga akan memudahkan untuk meneliti obyek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiono, 2008). Bahwa penentuan informan dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh dan apabila ditambah tidak memberikan informasi baru).

Berdasarkan unit analisis maka peneliti akan menentukan informan yaitu informan kunci yaitu pengelola incubator bisnis UNIZAR dan UMKM binaan Inkubator Bisnis UNIZAR dan informan pendukung yaitu praktisi atau pakar mengenai incubator bisnis.

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yaitu metode kualitatif maka metode yang digunakan sebagai berikut: (1) wawancara Mendalam, (2) observasi, (3) Dokumentasi

Metode Analisis Data

Metode analisis data melalui tahapan pembacaan, penelusuran dan refleksi data yang menggambarkan kemungkinan satuan dan hubungan tertentu, kemudian data disaring untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui data tersebut valid atau data yang dapat memberikan informasi mengenai situasi yang sebenarnya atau relevan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan satu dengan yang lain. Ini dimaksud pengamatan beberapa peristiwa dijadikan rujukan dalam menghubungkan data-data (Moleong, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Inkubator Bisnis Teknologi (ITe) UNIZAR didirikan pada tahun 2019 dengan tujuan sebagai wadah untuk membangun, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam bentuk kerjasama Bisnis. Program Inkubator Bisnis Teknologi (ITe) UNIZAR adalah satu bentuk pelatihan dan pendampingan wirausaha secara lengkap dan terpadu bagi wirausaha-wirausaha terpilih untuk dibantu agar menjadi yang berhasil dan berkembang. Pusat pelayanan usaha kecil (mikro) dan program pelatihan dimaksud untuk membantu perkembangan wirausaha agar menjadi wirausaha yang mandiri dan berdaya saing. Pusat inovasi adalah memberikan jasa pemasaran hasil inovasi-inovasi baru dibidang teknologi.

ITe UNIZAR didirikan sebagai Lembaga pembinaan dan pengembangan wirausaha yang akan berusaha membantu para wirausaha baru maupun yang berkembang agar menjadi wirausaha yang berdaya saing. Ite merupakan satu wadah atau tempat para pengusaha kecil (mikro) dan menengah maupun calon wirausaha baru bertanya, berlatih, dan berdiskusi untuk mengembangkan atau merealisasikan usahanya, maupun untuk mencegah permasalahan manajemen usahanya, baik secara individu maupun kelompok.

Demi mendukung maksud tersebut ITe Unizar memberikan beberapa jasa pelayanan, pusat inovasi, konsultasi dan pelatihan.

Inkubasi bagi Usaha Pemula berbasis Teknologi

Dalam Lembaga incubator bisnis yang berada di bawah pengelolaan Perguruan tinggi seperti di Universitas Islam Al-Azhar memberikan pelayanan dalam membangun dan mengembangkan usaha seperti memberikan konsep dan fasilitas dengan cara pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi atau disebut juga dengan dunia digital, dengan memiliki kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan teknologi tanpa batas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rofieq et. al. (2018) menyampaikan pendapat Modal adalah salah satu bentuk yang diperlukan UMKM dalam bidang kerajinan dalam proses terbentuknya usaha berbasis teknologi yang berkembang dan sukses sehingga dibutuhkan sebuah model pendampingan yang sesuai pada Fashion usaha tersebut.

Dalam inkubator bisnis terdapat proses inkubasi yang berperan untuk melakukan pendampingan terhadap tenant dengan tujuan agar tenant dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik sehingga jiwa kompetensi atau bersaing dalam usaha dapat bertahan dan berkembang pesat (Siregar, dkk 2019). Perguruan tinggi merupakan tempat pembelajaran yang baik dalam berwirausaha dengan memberi inovasi untuk dapat membangun usaha sendiri. Karena dengan adanya pembelajaran ini diharapkan tumbuhnya jiwa kompetensi kewirausahaan untuk berani memimpin, mandiri, dan mampu bersaing dengan kreativitas serta inovasi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut (Kurniasari dan Putra 2018). Hal tersebut sejalan dengan

incubator Bisnis UNIZAR bahwa dalam inkubator bisnis membutuhkan suatu proses inkubasi yang bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap calon tenant baik di perguruan tinggi maupun pada masyarakat yang mempunyai UMKM. Namun dibutuhkan strategi untuk menjalankan inkubator bisnis tersebut. Seperti menyediakan fasilitas berupa pendampingan teknologi, manajemen dan modal. Dengan begitu para tenant dapat menghasilkan produk yang bagus dari inovasi dan kreativitas yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan dapat melihat peluang dalam membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi dalam melakukan pemasarannya.

Layanan program inkubasi yang dilaksanakan oleh incubator bisnis UNIZAR berupa tahapan seleksi program inkubasi diawali dengan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya calon *tenant* melakukan pendaftaran sebagai tenant di incubator bisnis unizar. Setelah dinyatakan sebagai anggota maka akan memasuki tahap awal inkubasi dengan memberikan pelatihan teknis dan manajemen rupa rencana usaha (*business plan*), uji coba produksi, uji coba pasar; pendampingan pelaksanaan kegiatan berupa produksi awal dan pemasaran awal; legalitas usaha berupa sertifikasi dan standarisasi produksi. Pihak Tim Inkubator Bisnis Unizar mendatangkan narasumber untuk memberikan materi kepada para peserta inkubasi.

Inovasi dan Pengembangan

Inkubator bisnis Unizzar berperan dalam pengembangan, pendampingan, dan pembinaan UKM yang berkelanjutan. Pengembangan Inovasi Inkubator Bisnis dan Peranan Dunia Usaha Sebagai Implementasi E-Commerce. Tidak dapat dipungkiri bahwa iklim usaha dan konsumsi

masyarakat saat ini mulai beralih ke sistem eletronik (online system). Dengan bermodalkan akses internet, pelaku usaha sudah dapat memasarkan produknya tanpa harus mengeluarkan modal yang besar seperti pada perdagangan konvensional. Selain itu, konsumen juga turut diuntungkan terutama dalam efisiensi waktu. Sebelum e-commerce ini benar-benar dikembangkan dalam jangka waktu ke depan, generasi pendahulu juga harus segera beradaptasi di era digital. Selain itu, pendampingan intensif untuk mengembangkan SDM yang berkualitas yaitu dalam bentuk inkubator bisnis amat diperlukan. Inkubator adalah jaringan pendukung bisnis yang umum dikaitkan dan program inovasi teknologi. Para ahli konsep telah sepakat bahwa inkubasi bisnis kecil adalah proses yang dinamis di mana perusahaan-perusahaan muda dibina untuk membantu mereka bertahan hidup dan tumbuh selama periode ketidakpastian, terutama selama fase permulaan. Inkubator dirancang untuk mengatasi kegagalan pasar yang melekat seperti akses yang tidak adil ke informasi dan modal serta kurangnya fokus saran bisnis untuk bisnis kecil baru (Campbell, 1989). Inkubator bisnis biasanya digambarkan sebagai fasilitas yang menyediakan kondisi terkendali yang menguntungkan untuk membantu pertumbuhan usaha baru (Petree et al., 1997). Mereka juga disebut sebagai pusat inovasi, pusat perusahaan, dan pusat perusahaan bisnis atau pusat teknologi (Petree et al., 1997)

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa incubator bisnis UNIZAR sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan UMKM dengan mendorong kreativitas dan inovasi dengan melakukan berbagai

pendampingan sehingga tenant merasakan dampak dari program program yang dilakukan oleh incubator bisnis ITe UNIZAR.

Namun perlu meningkatkan kinerja dengan berbagai cara diantaranya mengembangkan berbagai jaringan dengan melakukan Kerjasama dengan Lembaga keuangan sehingga selain mendapatkan pendampingan terkait dengan tata Kelola keuangan tenant juga akan mendapatkan akses permodalan. Sangat perlu juga Inkubator bisnis dibawah Perguruan Tinggi dalam mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha. Sehingga penelitian yang selanjutnya tentang mengembangkan kreativitas dan inovasi dengan teknologi.

Agar perkembangan inkubator bisnis berbasis teknologi lebih terkenal di kalangan mahasiswa dan peningkatan inkubator dalam memberi fasilitas dalam segi konsep dan inkubasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. (2011). *Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan Bagi Wirausaha Baru pada Tahap Awal (Start-up)*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Chandra A dan Chao C. (2011). *Growth and evolution of high-technology business incubation in China*. Human Systems Management. 30(1 2): 55- 59
- Daft, Richard L. (2008). *The Leadership Experience, Fourth Edition*. Ohio: Thomson Learning Academic Resource Ce
- Dewi, Yovita Anggita. (2012). Inovasi Spesifik Lokasi untuk Inkubator Bisnis dan Teknologi Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* vol. 10 No.4 Desember 2012: 299-312
- Dipta, I Wayan, (2003). *Inkubator Bisnis dan Teknologi Sebagai Wahana Pengembangan Usaha Kecil Memasuki Era Global*. Jakarta:INFOKOP, Fachrudin, Friedrich Ebert Stiftung. (2010). *UMKM Pilar Kemandirian Bangsa. Jurnal Sosial Demokrasi*. Jakarta: Pergerakan Indonesia dan Komite Persiapan Yayasan Indonesia Kita
- Hasbullah R, Surahman M, Yani A, Almada DP, Elisa NF. (2014). *Model pendampingan UMKM pangan melalui Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 19(1): 43 49.
- _____. (2015). *Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan*. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 20(1): 59-65.
- Hewick, Laurence. (2006). Paper on seminar, *International Best Practice For Increasing Incubator Efficiencies*. Jakarta:Canadian Business Incubator.
- Idris, Indra. (2012). *Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan UKM
- Iveta, Gabcanova. "Human Resources Key Performance Indicators". *Journal of Competitiveness Vol. 4 Issue 1* (Maret 2012), pp. 117-128
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002: Petunjuk Teknis Perkuatan Permodalan Usaha Kecil, Menengah, dan Koperasi dan Lembaga Keuangan dengan Penyediaan Modal Awal dan

- Padanan Melalui Inkubator, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2012). *Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Inkubator Bisnis*. Jakarta:Deputi Bidang Pengembangan dan Restrukturisasi Usaha.
- Malano, Herman. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mian, Safraz. (1997). "Assessing and Managing the University Technology Business Incubator : An Integrative Framework". *Journal of Business Venturing Vol 12 page 251-258*.
- NBIA (National Business Incubator Association). (2010). <http://www.nbia.org/resource_library/faq/#13. Diakses pada tanggal 22 Desember 2016
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2014). *Panduan Tenant Inkubator Teknologi LIPI*. Cibinong: LIPI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.
- Putera, P.B, Moh. Arifin, dkk. (2010). *Kebijakan Inovasi di Daerah dalam Tatanan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002: Konsep dan Implementasinya di Jawa Timur dan Jawa Tengah*. Jakarta:UPT BMR (LIPI PRESS)
- Reith, H. P. (2000). *The Planning and Development of Small business Incubator:A Guide for Small Business Incubator Proponents*. Department of Employment, Workplace Relations and Small Business
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Syarif, T. (2009). *Pengembangan Wirausaha Baru Melalui Inkubator Bisnis*. Jakarta:Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Bank Indonesia. (2006). *Kajian Inkubator Bisnis dalam Rangka Pengembangan UMKM*. Jakarta:Bank Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah